**PERILAKU ORANG TUA DALAM MEMINIMALKAN STRES**
**HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH**

**Laily Isroin1**

1 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Info Artikel** |  | **ABSTRAK** (10 PT) |
| ***Article history:*** |  | ***Abstract*** *Hospitalization is a state of crisis on children, when a child is sick and hospitalized. Problems that can arise from the stress of hospitalization is usually in the form of anxiety, a sense of loss, and the fear of the actions taken by the hospital. Parents also play a role in the hospitalization of children, one of which is the behavior or actions of the parents when a child is undergoing treatment in hospital. This study aims to identify the behavior of parents in minimizing the stress of hospitalization in children of preschool age. This study design using a descriptive, where the population is the whole of parents of children aged 4-6 years experienced in the treatment room Fahrudin Ponorogo Muhammadiyah Hospital. Tehknk sampling using purposive sampling. Sampling large number of 35 respondents. Collecting data using the research instrument is a questionnaire and analyzed using a score of T. The results, from the analysis of 35 respondents, based on the statements positive and negative results are obtained positive behavior by 23 respondents (66%), whereas the negative behavior of parents of 12 respondents (34% ). In conclusion, many parents behave in minimizing the stress of hospitalization in children.****Abstrak***Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Masalah yang dapat ditimbulkan dari stress hospitalisasi biasanya berupa cemas, rasa kehilangan, dan takut akan tindakan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit. Orang tua juga berperan dalam hospitalisasi anak, salah satunya yaitu perilaku atau tindakan yang dilakukan orang tua saat anak menjalani perawatan di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku orang tua dalam meminimalkan stress hospitalisasi pada anak usia pra sekolah. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif, dimana populasinya adalah Seluruh orang tua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun mengalami perawatan di Ruang Fahrudin Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo. Tehknk pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Besar sampling sejumlah 35 responden. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian yaitu angket dan dianalisa menggunakan skor T. Hasil, dari analisa 35 responden, berdasarkan pernyataan positif dan negative hasil yang diperoleh didapatkan perilaku positif sebesar 23 reponden (66%), sedangkan perilaku orang tua yang negative 12 responden (34%). Kesimpulan, sudah banyak orang tua yang berperilaku positif dalam meminimalkan stress hospitalisasi pada anak. |
| ***Kata Kunci :***Hospitalisasi Orang TuaStressAnakPras Sekolah |
| *Copyright © 2017* ***Indonesian Journal for Health Sciences****,* ***http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/****, All rights reserved.* |
| ***Corresponding Author:***Laily IsroinDepartment of Health ScienceMuhammadiyah University of Ponorogo,Ponorogo, Indonesia.Email: lailyisroin@gmail.com |  | ***How to Cite:***Isroin, Laily. Perilaku Orang Tua Dalam Meminimalkan Stress Hospitalisasi Pada Anak Usia Ora Sekolah. IJHS. 2017; Volume 1 (Issue 1) : Page 1-6. |

1. **Pendahuluan**

Hospitalisasi dapat menimbulkan krisis pada kehidupan anak, Saat anak dirawat di rumah sakit banyak hal yang baru dan juga asing yang harus dihadapi, contohnya harus menghadapi lingkungan yang asing pemberi asuhan yang tidak di kenal, serta gangguan terhadap gaya hidup mereka. Stressor utama dari hospitalisasi antara lain adalah perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh, dan nyeri. Reaksi anak terhadap krisis-krisis tersebut dipengaruhi oleh usia perkembangan mereka pengalaman mereka sebelumnya dengan penyakit, perpisahan, atau hospitalisasi keterampilan koping yang mereka miliki dan dapatkan keparahan diagnosis dan system pendukung yang ada (Wong, 2008). Orang tua juga berperan dalam hospitalisasi anak, salah satunya yaitu perilaku atau tindakan yang dilakukan orang tua saat anak menjalani perawatan di rumah sakit. Masalah yang dapat ditimbulkan dari stress hospitalisasi biasanya berupa cemas, rasa kehilangan, dan takut akan tindakan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit, jika masalah tersebut tidak diatasi maka akan mempengaruhi perkembangan psikososial, terutama pada anak-anak. (Edy Novriadi, 2012 dalam Hukom 2013). Populasi anak yang dirawat di rumah sakit, mengalami peningkatan yang sangat dramatis. Persentase anak yang dirawat dirumah sakit saat ini mengalami masalah yang lebih serius dan kompleks dibandingkan kejadian hospitalisasi pada tahun-tahun sebelumnya (Wong, 2009). Mc Cherty dan Kozak mengatakan hampir 2 4.000.000 anak dalam satu tahun mengalami hospitalisasi (Lawrence J. *cit* *Hikmawati*, 2000 dalam Hukom 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh psikolog dalam 30 tahun terakhir, menyebutkan bahwa 10-30% dari anak-anak dengan hospitalisasi menderita gangguan psikologi dan sebanyak 90% anak –anak merasa kecewa dan putus asa karena dirawat di rumah sakit.. Data dari studi pendahuluan yang dilakukan desita febriana dan aries wahyuningsih pada tanggal 1 – 11 April 2011 pada 15 anak yang sedang dirawat di ruang anak RS Baptis Kediri, didapatkan anak 10 (6%) menunjukkan respon terhadap hospitalisasi dengan menangis, takut, tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan, tidak mau makan dan selalu bertanya kepada ibunya kapan bisa pulang, sedangkan anak (3%) menunjukkan respon adaptif terhadap hospitalisasi, yaitu dengan menunjukkan respon kooperatif dengan petugas kesehatan dan mau minum obat. Berdasarkan hasil penelitian stres hospitalisasi pada anak di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri didapatkan bahwa sebagian besar anak mengalami stres sedang sebanyak 24 responden (85%). Anak yang mengalami stres berat sebanyak 5 responden (12%). Anak yang mengalami stres ringan 1 responden (2%). Berdasarkan data pasien anak yang dirawat di RS Muhammadiyah Ponorogo sepanjang tahun 2014 sebanyak 839 pasien dengan rata-rata perbulannya 70 pasien, dan data dari bulan Januari-Oktober 2015 sebanyak 979 pasien dengan rata-rata perbulannya 98 pasien. Berdasarkan data pada rekam medis RS Muhammadiyah Ponorogo sepanjang bulan JanuariOktober 2015 sebanyak 235 pasien anak berumur 4-6 tahun mengalami perawatan dengan rata-rata per bulannya 24 anak.

Anak usia pra sekolah sangat rentan terhadap efek stress dan ketakutan selama rawat inap. Anak-anak di bawah usia enam tahun kurang mmpu berpikir tentang suatu peristiwa secara keseluruhan, belum bisa menentukan perilaku yang dapat mengatasi suatu masalah yang baru di hadapi dan kurang memahami suatu peristiwa yang dialami (Jennet dan Peterson, 2002 dalam Winarsih 2012). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki perilaku orang tua adalah dengan memberikan pengetahuan, dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan berdampak pada baiknya perilaku orang tua terhadap kecemasan anak akibat hospitalisasi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “perilaku orang tua dalam meminimalkan stres hospitalisasi pada anak usia pra sekolah”

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Menurut Hidayat (2009) desain penelitian deskriptif merupakan penelitian yang di dalamnya tidak ada analisis hubungan antarvariabel, tidak ada variabel bebas terikat, bersifat umum yang membutuhkan jawaban di mana, kapan, berapa banyak, siapa, di mana dan analisis statistik yang digunakan adalah deskriptif.

Menurut Hidayat (2009) mengutip pernyataan Sugiyono (2004) mengatakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh orang tua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun mengalami perawatan di ruang fahrudin rumah sakit muhammadiyah ponorogo sepanjang Januari-Oktober sebanyak 235 orang.

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian keperawatan, kriteria sampel meliputi, kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sampel yang tersebut digunakan (Hidayat, 2009). Pada penelitian ini sampel yang di gunakan adalah Sebagian orang tua yang mempunyai anak 39 usia 4-6 tahun mengalam stress hospitalisasi saat perawatan di ruang fahrudin rumah sakit muhammadiyah ponorogo sebanyak 35 orang.

Sampling adalah proses menyelidiki porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2003). Pada penelitian ini sampel yang di gunakan adalah sebagian orang tua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun mengalami perawatan di ruang fahrudin RS muhammadiyah ponorogo sebanyak 35 orang. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah orang tua yang :

1. Memiliki anak berusia 4-6 tahun mengalami stress hospitalisasi, meliputi : menangis, cemas, takut, menolak makan dll.
2. Memiliki anak berusia 4-6 tahun sedang menjalani perawatan Hari ke dua di rumah sakit dan anak tidak dalam kondisi bedrest total.
3. Bersedia menjadi responden.
4. Bisa membaca dan menulis

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala *Likert* . Analisis data menggunakan *Coding, Scoring, tabulating,* dan skor T, dimana T > MT : Perilaku positif T ≤ MT : Perilaku negative.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi perilaku orang tua dalam meminimalkan stres hospitalisasi pada anak usia pra sekolah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perilaku Orang Tua** | **Frek** | **%** |
| 1. | Baik | 23 | 65.7 |
| 2. | Buruk | 12 | 34.3 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 responden didapatkan sebagian besar (65,7%) atau 23 responden dalam kategori perilaku positif, dan sebagian kecil (34,3%) atau sebanyak 12 responden dalam kategori perilaku negative.

Hal ini dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, kelahiran anak dan anak masuk rumah sakit. Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku positif orang tua adalah dari faktor usia seseorang. Hasil penelitian pada responden yang mempunyai perilaku positif terbanyak pada usia 26-35 tahun sebanyak 15 responden atau (42,7%). Sesuai dengan teori Notoadmojo (2003) bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, pengalaman hidupnya pun juga semakin banyak maka diharapkan dengan pengalaman yang dimiliki perilaku orang tersebut juga positif. Menurut Hurlock (1998), makin tua seseorang makin kondusif dalam menggunakan koping masalah yang dihadapi, Sehingga bisa disimpulkan bahwa kematangan membuat seseorang cenderung menggunakan logika dan lebih dewasa dalam menyikapi masalah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dari 15 responden yang berperilaku positif tersebut terdapat 10 responden yang berpendidikan SMA atau sekitar 66,7%. Jadi perilaku orang tua semakin baik jika usia orang tua bertambah serta memiliki pendidikan yang tinggi dan pengalaman hidup semakin banyak, Faktor yang kedua mempengaruhi perilaku positif orang tua adalah dari fackor tingkat pendidikan seseorang. Sesuai teori Notoadmojo (2003) bahwa Orang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki perilaku yang positif karena sebelum melakukan sesuatu orang tersebut pasti dapat berpikir secara matang dan tahu apa akibat yang akan ditimbulkan, Tetapi ada 5 responden atau (14,29%) yang berpendidikan SMA berperilaku negative dan ada 4 responden tidak berada pada rentang usia 26-35 tahun atau (80%), Karena usia yang masih muda akibat pengalaman dalam mengasuh anak masih kurang atau bisa juga oleh faktor usia yang semakin bertambah sehingga bisa terjadi penurunan daya pikir otak yang menyebabkan perilaku orang tua cenderung negatif.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku positif adalah pekerjaan seseorang. [aling banyak (34,29%) atau sejumlah 12 respondn en adalah ibu rumah tangga. Sesuai teori Jen ratna (2013) bahwa Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peran sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Ibu rumah tangga memilik waktu yang lebih banyak dalam merawat anak, maka ibu akan lebih tau tindakan yang akan dilakukan ketika anak sakit supaya anak tidak mengalami stress ataupuntekanan mental.

Faktor keempat yang mempengaruhi perilaku positif adalah kelahiran anak. Paling banyak (40%) atau sejumlah 14 responden adalah orang tua yang memiliki anak pertama menjalani perawatan di rumah sakit. Menurut Nursalam (2005), reaksi orang tua terhadap anaknya yang sakit dirumah dan di rawat dirumah sakit dipengaruhi oleh berbagai macam faktor antara lain tingkat keseriusan penyakit anak, pengalaman sebelumnya terhadap sakit dan dirawat di rumah sakit, prosedur pengobatan, system pendukung yang tersedia, kekuatan ego individu, kemampuan dalam pengumpulan koping, dukungan dari keluarga, kebudayaan dan kepercayaan, dan komunikasi dalam keluarga. Menurut Supartini (2000) selama hospitalisasi orang tua akan merasa begitu cemas dan takut terhadap kondisi anaknya. Perasaan tersebut muncul pada saat orang tua melihat anak mendapat prosedur menyakitkan, seperti pngambilan darah, injeksi, infus, dan prosedur invasive lainnya. Sering kali pada saat anak harus dilakukan prosedur tersebut, orang tua bahkan menangis karena tidak tega melihat anaknya.

Faktor terakhir yang mempengaruhi perilaku positif adalah anak masuk rumah sakit. Paling banyak (45,71%) atau sejumlah 16 responden adalah orang tua yang memiliki anak pertama kali masuk rumah sakit. Menurut Novriadi (2012) Hospitalisasi merupakan perawatan yang dilakukan dirumah sakit dan dapat menimbulkan trauma dan stres pada klien yang baru mengalami rawat inap di rumah sakit. Hospitalisasi dapat diartikan juga sebagai suatu keadaan yang memaksa seseorang harus menjalani rawat inap dirumah sakit untuk menjalani pengobatan maupun terapi yang dikarenakan klien tersebut mengalami sakit. Pengalaman hospitalisasi dapat mengganggu psikologi seseorang terlebih bila seseorang tersebut tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya di rumah sakit. Menurut Nelson dalam Isranil Laili (2006) Pada anak usia pra sekolah, kecemasan yang paling besar dialami 58 adalah ketika pertama kali mereka masuk sekolah dan kondisi sakit yang dialami anak. Apabila anak mengalami kecemasan tinggi saat dirawat di rumah sakit maka besar sekali kemungkinan anak akan mengalami disfungsi perkembangan. Anak akan mengalami gangguan, seperti gangguan somatik, emosional dan psikomotor. Menurut analisa peneliti jika anak MRS pertama kali akan membuat perilaku orang tua menjadi buruk akibat orang tua belum mempunyai pengalaman ketika anak sedang dalam perawatan dirumah sakit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bretentangan dengan teori tetapi didukung dengan pendidikan SMA sehingga responden berperilaku positif. perilaku positif bisa dipengaruhi oleh faktor pendidikan orang tua, ada 12 responden berpendidikan SMA atau (92,3%), Karena tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikannya maka semakin baik pula perilakunya.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian perilaku orang tua dalam meminimalkan stress hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di Ruang Fahrudin Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (65,71%) atau 23 responden memiliki berperilaku positif dalam meminimalkan respon stres hospitalisasi dan Sebagian kecil (34,29%) atau sebanyak 12 responden didapatkan berperilaku negative dalam meminimalkan respon stress hospitalisasi. Hal ini dipengaruhi oleh oleh usia, pendidikan, pekerjaan, kelahiran anak, dan anak masuk rumah sakit.

**Daftar Pustaka**

Ardiningsih, fitri. 2006. *Hubungan antara dukungan informasional dengan* *kecemasan. perpisahan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di* *RSUD cilacap* : journal keperawatan soedirman*.*

Arikunto, S., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

Aryani, Jen Ratna. 2013. *Peran Orang Tua dalam Melatih Kemandirian Anak* *Usia Pra Sekolah di Bustanul Athfal (BA) Aisiyah Jintap jetis ponorogo*, KTI, FK Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Drake, J., N., AN. Johnson,. A..V. Stoneck,., D.M., Martinez, dan M. Massey. 2012. *Evaluation of a Coping Kit for Children With Challenging Behaviors*
*In a Pediatric Hospital. Pediatric Nursing*.

Dwi, Indah Puspita. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Perilaku Perawat dalam Meminimalkan Kecemasan akibat Hospitalisasipada Anak Prasekolah di RSUD Dr. Moewardi*, skripsi, FIK UMS, Solo*.*

Elizabeth Hurlock. 1998. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga Febriana,

Desita. 2011. *Kajian Stress Hospitalisasi terhadap Pemenuhan Pola*
*Tidur Anak Usia Prasekolah di Ruang Anak RS BaptiS Kediri. Jurnal*
*STIKES RS. Baptis Kediri Volume 4, No. 2*.

 Gordon B. K., T. Jaaniste , K. Bartlett , M. Perrin, A. Jackson, A. Sandstrom , R. Charleston, dan S. Sheehan. 2010 . *Child and parental surveys about prehospitalization information provision*. *Child:care, health and development*.

Hikmawati, U. 2000. *Pengaruh Terapi Bermain terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Selama Perawatan Pada Anak Usia Pra Sekolah di IRNA II* *Bangsal Perawatan Anak RSUP Dr.Sardjito,* Yogyakarta, Skripsi, FK UGM, Yogyakarta. Hukom, Evi

Hudriyah*.* 2013*. Hubungan dukungan keluarga dan lingkungan*
*rumah sakit dengan reaksi hospitalisasi pada anak usia sekolah di RSUP dr.* *wahiddin sudiroussodo,* Makassar*,* skripsi, STIKES nani hassanudin Makassar.

Merriam-Webster Incorporated, 1995. *“Merriam-Webster’s pocket dictionary”.* *Merriam Webster Incorporated. M assachusetts* Nelson 1998. *Ilmu Kesehatan Anak: Ilmu Pediatric Perkembangan (edisi kedua)*., Jakarta:EGC.

 Notoatmodjo, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu* *Keperawatan: Pedoman skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian*
*Keperawatan.* Salemba Medika: Jakarta.

Price, D.,L, & J.F. Gwin,. 2015. *Thompson’s Pediatric Nursing, an Introductory* *Text* (ed., 9th). Elsevier Inc, St Louis. Rekam Medik Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo 2015

Supartini, Yupi. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak.* EGC: Jakarta.

Utami, Yuli. 2014. *Dampak Hospitalisasi terhadap Perkembangan Anak* : Jurnal Ilmiah WIDYA Volume 2 Nomor 2.

 Widayatun, Tri Rusmi. 2009. *Ilmu Perilaku.* Jakarta : CV Sagung Seto

*Wong, D., L.*. *Whaley and Wong’s nursing care of infants and children*. (7th ed.). St. Louis: Mosby. 2003.
*Wong*, *Donna L*. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik.*Volume 2. EGC: Jakarta.